

**PENGARUH PROGRAM GERDU KEMPLING DAN PARTISIPASI  
MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM GERDU KEMPLING BIDANG  
PENDIDIKAN**

**( Studi Kasus di Kelurahan Tanjung Ma/Kecamatan Semarang Utara/  
Kota Semarang)**

Oleh:

Yohanis Lundji Kadu Mbani (14010110120076)

Jurusan Ilmu Pemerintahan, Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik

Universitas Diponegoro

Jl. Prof. H. Soedarto, SH, Tembalang, Semarang, Kotak Pos 1269

Website : <http://www.fisip.undip.ac.id/> Email : [fisip@undip.ac.id](mailto:fisip@undip.ac.id)

***Abstract***

Gerdu Kempling which stands for integrated motion poverty reduction in five key areas of health, economy, education, infrastructure and the environment. Program Implementation Gerdu Kempling be gradual immersion 5 years in 177 villages in the city of Semarang and the program are conducted from 2011-2015 by cooperating with various parties to participate with or near-equal in poverty menanggulangi like SKPDs-on education, SOEs, enterprises, Banks, Universities and NGOs. In the first phase of implementation Gerdu Kempling conducted in 32 villages which are the basis of the poverty urban village is one of the districts of Semarang Tanjung Mas Village North. Tanjung Mas is a densely populated area in the city of Semarang, which gave birth to many of the problems of poverty. therefore implementation of Gerdu Kempling directly to the heart of the problem of poverty in the city of Semarang.

In this study the authors focus on the implementation of the research problem Gerdu Kempling education in the village of Tanjung Mas with two variables: the size of the impact of policies and levels of community participation. This research uses methods gabungan between qualitative and quantitative neighbor comprehensively to determine the implementation of the program Gerdu Kempling education in the village of Tanjung Mas. Implementation Gerdu Kempling Education Program is divided into two categories: formal and non-formal, formal education programs such as basic education progra a free school, BSM, scholarships from companies and BOS is a program of non-formal education such as skills training.

Keywords: Poverty, Policy Gerdu Kempling, Impact of Policies and Public Participation Rate.

## **A. PENDAHULUAN**

Perkembangan era reformasi pembangunan saat ini lebih mengedepankan pada konsep negara kesejahteraan. Dalam mencapai sebuah kesejahteraan masih banyak pekerjaan yang harus di tanggulangi oleh pemerintah salah satunya adalah permasalahan kemiskinan. Kemiskinan merupakan sebuah ketidak mampuan masyarakat dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya. Hal inilah yang menjadi penghambat terciptanya negara yang sejahtera.

Perkembangan permasalahan kemiskinan di Indonesia hampir semua dirasakan oleh kota-kota besar yang ada dipulau jawa. Seperti yang dialami oleh kota Semarang berdasarkan perhitungan versi Kota Semarang, sampai dengan tahun 2009 angka kemiskinan di Kota Semarang tercatat sebesar 398.009 jiwa atau sebesar 26,41 % dari jumlah penduduk Kota Semarang. Sedangkan untuk tahun 2011 angka kemiskinan di Kota Semarang tercatat sebesar 26,44% hal ini mengalami kenaikan dibandingkan tahun 2009<sup>1</sup>. Persebaran angka kemiskinan terbesar berada di wilayah kelurahan Tanjung mas sebesar 17.769 jiwa dengan tingkat kerawanan keluarga miskin sebesar 2.510 kk<sup>2</sup>. Kota Semarang merupakan ibu kota dari provinsi Jawa Tengah, oleh sebab itu maka permasalahan yang terjadi dikota Semarang menjadi tanggung jawab bersama semua pihak.

---

<sup>1</sup> RENCANA KERJA PEMBANGUNAN DAERAH (RKPD) KOTA SEMARANG TAHUN 2013

<sup>2</sup> Pemerintah Kota Semarang.2011.Rekapitulasi data warga miskin kota semarang. Di muat melalui <http://www.pemsosbudsimgakin.semarangkota.go.id/> pada tanggal 4 mei 2012 pukul 05.15 WIB.

Upaya yang dilakukan oleh pemerintah kota Semarang dalam menanggulangi kemiskinan yaitu dengan mengeluarkan sebuah program yang di sebut Gerdu Kempling. Gerdu Kempling merupakan singkatan dari gerakan terpadu dalam penanggulangan kemiskinan yang mencakup lima bidang utama yaitu kesehatan, ekonomi, pendidikan, infrastuktur dan lingkungan. Program-program yang dijalankan dalam kebijakan Gerdu Kempling merupakan program penyelamatan, program pemberdayaan dan program penguatan yang disesuaikan dalam 5 sektor utama program Gerdu Kempling yaitu program bantuan kesehatan, program bantuan ekonomi, program bantuan pendidikan, program pembangunan infrastuktur dan program pembangunan lingkungan.

Gerdu Kempling mulai dilaksanakan oleh pemerintah kota Semarang sejak maret 2011, dalam implementasi Gerdu Kempling digunakan sebuah konsep keterpaduan dan sinergitas semua pihak seperti pemerintah pusat, pemerintah provinsi, pemerintah daerah, pihak swasta, perguruan tinggi dan masyarakat untuk turut terlibat dalam melaksanakan program penanggulangan kemiskinan. Implementasi dari Gerdu Kempling dilakukan dalam 5 tahap yaitu mulai dari tahun 2011-2015 yang mencakup 177 kelurahan sasaran dikota Semarang. Pada tahap pertama tahun 2011 program Gerdu Kempling dilaksnakan di 32 kelurahan sasaran yang berada diwilayah kota semarang, Kelurahan Tanjung Mas merupakan salah satu kelurahan yang mendapat jatah implementasi program Gerdu Kempling di antara 32 keluarahan lainnya.

Fokus dalam penelitian ini adalah implementasi program Gerdu Kempling bidang pendidikan di kelurahan Tanjung Mas. Tanjung Mas merupakan sebuah wilayah yang terletak di kecamatan Semarang Utara, berdasarkan data base persebaran warga miskin di tingkat kecamatan sekota Semarang menunjukkan bahwa kecamatan Semarang Utara merupakan kecamatan yang memiliki tingkat kemiskinan tertinggi yaitu 15.628 KK miskin atau sebesar 55.458 jiwa<sup>3</sup>. Selain itu persebaran warga miskin di kecamatan Semarang utara menunjukkan bahwa kelurahan Tanjung Mas merupakan wilayah berpenduduk miskin terbanyak diantara kelurahan lainnya yaitu 4926 KK atau sebesar 17.769 jiwa<sup>4</sup>.

Komposisi penduduk di kelurahan Tanjung Mas ditinjau dari aspek pendidikan (di atas umur 5 tahun) adalah belum sekolah sebanyak 1.987 orang; telah tamat SD/MI sebanyak 5.955 orang; telah tamat SLTP sebanyak 8.873 orang; telah tamat SLTA sebanyak 11.766 orang; telah tamat akademi/ sederajat sebanyak 188 orang; telah tamat perguruan tinggi/ sederajat sebanyak 84 orang dan buta huruf sebanyak 31 orang (monografi kelurahan Tanjung Mas 2012).

Dari data monografi kelurahan Tanjung Mas diatas menunjukkan bahwa program Gerdu Kempling tahun 2011 yang di implementasikan dalam bidang pendidikan belum menunjukkan sebuah keberhasilan dimana masih terdapatnya 1.987 anak usia sekolah yang belum mengenyam pendidikan. Melihat kondisi implementasi program Gerdu Kempling yang berbanding terbalik dengan realita menjadi

---

<sup>3</sup> Pemerintah Kota Semarang.2011.Rekapitulasi data warga miskin kota semarang. Di muat melalui <http://www.pemosbudsimgakin.semarangkota.go.id/> pada tanggal 4 mei 2012 pukul 05.15 WIB.

<sup>4</sup> Semarang Utara dalam angka 2011

petimbangan peneliti melakukan penelitian dalam bidang pendidikan di Kelurahan Tanjung Mas.

Berikut gambaran program-program Gerdu Kempling yang dilaksanakan di kelurahan Tanjung Mas pada tahun 2011 berupa<sup>5</sup> :

1. Program bantuan dari SKPD Pemkot Semarang.

- Pelatihan pengolahan ikan & peralatannya di Tambak Mulyo RW XV oleh Disnakertrans.
- Bantuan sosial (sembako) di Kebonharjo RW V oleh Ketahanan Pangan.
- Budidaya bandeng tambak waring di Tambak Mulyo RW XV oleh Disnakertrans.
- Pembangunan sarana prasarana/infrastruktur di Kel. Tanjung Mas oleh Bag. Pembangunan.
- Pavingisasi di Tambak Mulyo RW XII s/d XVI oleh DPU Bina Marga.
- Pembangunan MCK/sanimas di Kebonharjo RW III oleh DPU PSDA & ESDM.
- Jamkesmas & Jamkesmaskot di Kel. Tanjung Mas oleh DKK Kota Semarang.
- Raskon di Kel. Tanjung Mas oleh Bag. Perekonomian.
- Bantuan modal usaha di Kel. Tanjung Mas oleh Dinsospora.
- Beasiswa di Kel. Tanjung Mas oleh Disdik Kota Semarang.

---

<sup>5</sup> LAPORAN PENANGGULANGAN PELAKSANAAN PROGRAM PERCEPATAN PENGENTASAN KEMISKINAN (GERDU KEMPLING) KOTA SEMARANG TAHUN 2011. Kelurahan Tanjung Mas

- Perbaiki rumah tidak layak huni DTKP Kota Semarang

2. Program bantuan dari CSR fasilitas Pemkot Semarang.

- Pembangunan PAUD RW XVI.
- Pembangunan gapura RW XVI.
- Bantuan mesin penggiling trasi.
- Peninggian jalan paving.
- Pelatihan membuat bakso ikan, bandeng presto dan trasi.
- Pembuatan kandang bebek.
- Bantuan ternak bebek.
- Beasiswa.
- Penanaman pohon mangrove.
- Pembangunan saluran air.
- Pembangunan pot dan tanaman penghijauan.

3. Program bantuan dari pihak lain.

- Rehab/pembangunan sarana prasarana/infrastruktur seperti balai pertemuan RW, Posyandu, TPQ, rumah panggung, pavingisasi, peninggian jalan, penahan gelombang, Masjid, Mushola, dll.
- Bantuan mesin tempel untuk nelayan.
- Bantuan mesin produksi.
- Bantuan pelatihan dan peralatannya seperti perbengkelan, menjahit, computer, dll.

- Bantuan modal usaha.
- Bantuan khitan masal.
- Bantuan beasiswa.
- Bantuan penyaluran tenaga kerja bagi pengangguran ke perusahaan yang berdomisili di wilayah Kelurahan Tanjungmas.

Melihat kondisi gambaran umum dari latar belakang pelaksanaan Gerdu Kempling diatas maka penulis tertarik untuk meneliti pelaksanaan program Gerdu Kempling dibidang pendidikan. Dengan judul penelitian “PENGARUH PROGRAM GERDU KEMPLING DAN PARTISIPASI MASYARAKAT TERHADAP PROGRAM GERDU KEMPLING BIDANG PENDIDIKAN”. Maka dapat dirumuskan masalahnya, bagaimanakah Dampak dari Implementasi program Gerdu Kempling Bidang Pendidikan 2011? dan Faktor-faktor apa saja yang mempengaruhi Tingkat partisipasi Masyarakat Terhadap Kebijakan Program Gerdu kempling Bidang Pendidikan?

## **B. PEMBAHASAN**

### **B.1. Implementasi Program Gerdu Kempling di Kelurahan Tanjung Mas**

Kelurahan Tanjung Mas merupakan salah satu dari 32 kelurahan yang menjadi sasaran implementasi program Gerdu Kempling Tahap I tahun 2011. Dalam pelaksanaan Gerdu Kempling ditingkat kelurahan dibentuk Tim Gerdu Kempling Kelurahan yang terdiri dari unsur pemerintah kelurahan, LPMK, KIM, PKK dan

Tokoh masyarakat. Tugas tim membantu dan menindaklanjuti program kegiatan Tim Koordinasi Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TKPKD), mengupayakan pemberdayaan masyarakat dengan melakukan penggalangan potensi, melakukan monitoring dan evaluasi serta pelaporan terhadap pelaksanaan Gerdu Kempling di wilayah kelurahan.

Dalam pelaksanaan program Gerdu Kempling pihak pemerintah kelurahan Tanjung Mas cukup mengetahui dengan mekanisme sistem koordinasi program implementasi Gerdu Kepling, yaitu berkoordinasi dengan pihak-pihak swasta yang berada di sekitaran wilayah kelurahan untuk ikut membantu proses pelaksanaan penanggulangan kemiskinan. Bapak Mardiyono, S.Sos,MM mengungkapkan :

“Proses lahirnya Gerdu Kempling diawali pasca pelantikan walikota, pak wali memiliki program lima tahun yang disebut sapta program dan melalui sapta program inilah program Gerdu Kempling muncul dan ditetapkan sebagai program yang menanggulangi permasalahan kemiskinan daerah. Pemerintah kota Semarang membentuk Tim Penanggulangan Kemiskinan Daerah (TPKD) yang akan bertugas mengidentifikasi permasalahan kemiskinan, selain itu juga dari kelurahan membentuk tim khusus Gerdu Kempling yang akan mengkoordinasi setiap program yang berjalan di tingkat kelurahan”

## **B.2 Implementasi Gerdu Kempling Bidang Pendidikan**

Jenis program pendidikan di kelurahann Tanjung Mas masih berupa pelatihan dan bantuan pendidikan dasar seperti BOS, BSM (bantuan siswa miskin) dan beasiswa dari CSR. seperti yang disampaikan oleh Bapak Mardiyono mengungkapkan :

“saat ini bantuan pendidikan yang diterima oleh kelurah berupa gedung PAUD dari PT.Pertamina, Beasiswa miskin dari PT. Indonesia power, pelatihan-pelatihan yang disesuaikan dengan kompetensi masyarakat, BSM dan BOS dari pemerintah kota dan program-program lainnya”

Dalam proses pelaksanaan program pendidikan di Kelurahan Tanjung. program-program pendidikan yang berasal dari pemerintah langsung disalurkan ke pihak sekolah sedangkan program pendidikan yang berasal dari pihak CSR di koordinasikan dengan perguruan tinggi dan pemerintah kelurahan. Bapak Mardiyono, S.Sos, MM selaku lurah dan sekaligus menjadi penasehat dari Tim Gerdu Kempling mengemukakan:

“proses pelaksanaan program pendidikan diserahkan ke sekolah seperti program BOS dan BSM. Tim Gerdu kempling ditingkat kelurahan hanya mengawasi pelaksanaan program-program tersebut. selain program

pemerintah ada juga bantuan berupa beasiswa miskin yang di kucurkan oleh CSR yang bekerjasama dengan perguruan tinggi”

Dalam pelaksanaan program Gerdu Kempling bidang pendidikan dikelurahan Tanjung Mas adapun pihak-pihak yang turut terlibat, seperti kita ketahui bersama skema dari implementasi program Gerdu Kempling yaitu melibatkan semua pihak. berikup ungkapan bapak Mardiyono, S.Sos, MM tentang pihak-pihak yang turut andil dalam pelaksanaan program Gerdu Kempling yaitu :

“Semua pihak terlibat dalam pelaksanaan program Gerdu Kempling ini, seperti program beasiswa miskin dari CSR PT.Indonesia Power, PT. sariboga, PT. Lima citra, PT.Pelindo,PT. Pertamina serta bantuan PAUD dari PT.Pertamina. dari pihak pemerintah kota ada BOS dan BSM yang langsung dikelola sekolah bekerjasama dengan UPTD pendidikan dan dinas pendidikan”

Jika melihat dari bentuk program pendidikan yang ada di kelurahan Tanjung Mas menurut peneliti program-programnya sudah cukup bagus untuk membantu warga miskin. Seperti yang disampaikan Bapak Mardiyono, S.Sos, MM terkait adanya program-program pendidikan Gerdu Kempling :

“Program ini sangat bagus dapat membantu masyarakat untuk mengenyam pendidikan dengan baik, selain itu juga partisipasi

masyarakat untuk ikut dalam setiap diklat/pelatihan keterampilan yang diadakan kelurahan bekerjasama dengan CSR sangat tinggi antusiasnya”

Selain tanggapannya terhadap program-program Gerdu Kempling di kelurahan Tanjung Mas bapak Mardiyono mengemukakan juga bahwa pelaksanaan dari program ini sudah tepat saran, seperti yang disampaikan dibawah ini :

“sangat tepat sasaran seperti pelatihan keterampilan untuk pedagang asongan dan PKL dilatih wirausaha, masyarakat yang ingin kerja kantoran dilatih ketik dan kantoran, masyarakat yang suka menjahit dilatih menjahit. Jadi terserah masyarakat mau pilih keterampilan apa kami menyediakan diklat untuk mereka. semua program Gerdu Kempling kami tujukan untuk masyarakat miskin”

Dalam pelaksanaan program Gerdu Kempling bidang pendidikan ada banyak kendala yang dihadapi oleh pemerintah baik itu yang bersifat internal maupun eksternal, kendala internal yang terjadi seperti adanya warga yang tetap tidak ingin bersekolah meskipun sudah adanya program sekolah gratis dari pemerintah. seperti yang sampaikan bapak Mardiyono, S.Sos,MM yaitu

“Kendalanya ada tapi kecil, seperti ada masyarakat yang tidak mau sekolah padahal sudah diberi bantuan. hal ini kadang menjadi kendala dalam pelaksanaan program Gerdu Kempling bidang pendidikan”

Sedangkan kendala eksternalnya yaitu kendala yang berasal dari luar lingkungan masyarakat seperti tingkat SDM masyarakat yang rendah, PHK, masalah lingkungan dan lain-lain, berikut kendala lain yang disampaikan oleh bapak Mardiyono, S.Sos, MM, yaitu

“Kendalanya berupa penghasilan tidak tetap (buruh bangunan, dll), sumber daya manusia yang masih rendah (pendidikan), Pemutusan Hubungan Kerja/PHK (buruh pabrik), Penghasilan tergantung dengan cuaca/situasi kondisi (nelayan), Kurangnya lapangan kerja, Kondisi topografi penurunan tanah akibat rob dan banjir yang terus menerus, Tingkat kepadatan penduduk yang sangat tinggi dan Ada beberapa infrastruktur (jalan, saluran, MCK, fasilitas umum, dll) yang sudah rusak perlu perbaikan”

Dari hasil implementasi program Gerdu Kempling bidang pendidikan di kelurahan Tanjung Mas peneliti dapat menyimpulkan bahwa program Gerdu Kempling sudah dilaksanakan sesuai dengan skema pelaksanaannya yaitu melibatkan semua sektor dalam memberikan bantuan pada warga miskin seperti dari SKPD, perguruan tinggi dan CSR swasta.

## **B.2. Dampak Program**

Dampak Program dalam penelitian ini adalah dampak dari implementasi kebijakan publik yaitu program Gerdu Kempling bidang pendidikan bagi masyarakat

kelurahan Tanjung Mas. Dalam penelitian ini masyarakat Tanjung Mas adalah objek dari implementasi program Gerdu Kempling jadi sangat diperlukan oleh peneliti untuk dilibatkan dalam penelitian ini sehingga peneliti dapat mengetahui fenomena dampak apa yang dirasakan oleh masyarakat kelurahan Tanjung mas.

Dibawah ini akan disajikan data dari masing-masing indikator dampak dari implementasi program Gerdu Kempling bidang pendidikan di kelurahan Tanjung Mas tahun 2011, hasil jawaban pengisian kuesioner :

### **Tingkat Pengetahuan Perencanaan Program Gerdu Kempling**

**x1.3**

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak tahu	24	35,3	35,3	35,3
Kurang tahu	38	55,9	55,9	91,2
Cukup tahu	3	4,4	4,4	95,6
Tahu	3	4,4	4,4	100,0
Total	68	100,0	100,0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2014*

Pada Tabel diatas diketahui dilihat dari tingkat pengetahuan responden terkait perencanaan Program Gerdu Kempling bidang pendidikan sebagian besar masyarakat kelurahan Tanjung Mas menjawab kurang tahu yaitu sebanyak 38 responden atau sebesar 55,9 % dari keseluruhan responden.

Alasannya sebagian besar responden yaitu kurangnya sosialisasi serta tidak dilibatkannya masyarakat dalam penyusunan program Gerdu Kempling membuat mereka tidak mengetahui tentang program Gerdu Kempling secara mendalam tentang proses perencanaannya, responden hanya mendapati Gerdu Kempling sudah dalam bentuk sub program seperti pelatihan, beasiswa, BSM dan BOS.

### **Tingkat pengetahuan Tujuan dan sasaran program Gerdu Kempling**

x1.5

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak tahu	11	16,2	16,2	16,2
	Kurang tahu	9	13,2	13,2	29,4
	Cukup tahu	34	50,0	50,0	79,4
	Tahu	13	19,1	19,1	98,5
	Sangat tahu	1	1,5	1,5	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2014*

Pada Tabel diatas diketahui dilihat dari tingkat pengetahuan tujuan dan sasaran program Gerdu Kempling bidang Pendidikan. Sebagian besar masyarakat kelurahan Tanjung Mas menjawab cukup tahu yaitu sebanyak 34 responden atau sebesar 50 % dari keseluruhan responden.

Alasan reponden cukup tahu kerana rata-rata mereka menerima bantuan pendidikan dari program Gerdu Kempling yaitu beasiswa miskin dari pemerintah dan CSR dan pelatihan yang di buat oleh pemerintah kelurahan, pemkot yang

bekerjasama dengan CSR. Gerdu Kempling bidang pendidikan di kelurahan Tanjung Mas sebenarnya tidak terlalu dikenal oleh masyarakat karena program kemiskinan bidang pendidikan yang mereka terima merupakan program-program lama yang sudah ada sebelum adanya program Gerdu Kempling seperti BOS, beasiswa untuk anak miskin dan pelatihan keterampilan. Dalam pelaksanaanyapun tidak ada yang berbeda dari tahun-tahun sebelumnya oleh sebab itu peneliti melihat bahwa program Gerdu Kempling di kelurahan Tanjung Mas dalam pelaksanaannya terkhususnya di bidang pendidikan masih kurang dikenal dan perlunya pemerintah membuat inovasi program yang berbeda dari program kemiskinan yang sudah ada sehingga program yang baik ini bisa diingat oleh masyarakat karena salah satu alasan program ini diberi singkatan Gerdu Kempling agar masyarakat gampang untuk memahami dan melafalkannya.

### **Pendampingan pada sasaran Program Gerdu Kempling**

x1.9

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak bagus	45	66,2	66,2	66,2
Kurang bagus	3	4,4	4,4	70,6
Cukup bagus	15	22,1	22,1	92,6
Bagus	4	5,9	5,9	98,5
Sangat bagus	1	1,5	1,5	100,0
Total	68	100,0	100,0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2014*

Pada table diatas diketahui tanggapan masyarakat terhadap pendampingan penerima sasaran program Gerdu Kempling dari 68 responden sebagian besar menjawab tidak bagus yaitu sebanyak 45 responden atau sebesar 66,2 % dari keseluruhan responden.

Alasan sebagian besar responden adalah ketidak puasan mereka terjadi kerana rata-rata responden penerima bantuan pendidikan dari program Gerdu Kempling merasa tidak didampingi oleh pemerintah kelurahan setelah menerima bantuan, sehingga sering terjadi masyarakat salah menggunakan bantuan yang diberikan oleh pemerintah. Pemerintah memang kurang dalam memberikan pendampingan kepada warga penerima program karena program pendidikan yang mereka terima adalah program mandiri seperti BSM dimana uang langsung dikucurkan ke rekening orang tua murid penerima BSM dan program BOS yang langsung dikelola oleh pihak sekolah. Jadi dalam memanfaatkan program ini diharapkan masyarakat dapat secara mandiri dalam mengelola uang batuan tersebut. Adapun pada program pendidikan dalam pelatihan keterampilan masyarakat merasakan program ini bermanfaat dan menambah pengetahuan mereka namun yang menjadi persoalan adalah kurangnya pendampingan dan modal usaha menjadikan mereka sulit untuk menjadi mandiri dengan membuka usaha sendiri.

## Tingkat Kepuasan Terhadap Program Gerdu Kempling

x1.12

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak puas	28	41,2	41,2	41,2
	Kurang puas	4	5,9	5,9	47,1
	Cukup puas	28	41,2	41,2	88,2
	Puas	7	10,3	10,3	98,5
	Sangat puas	1	1,5	1,5	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2014*

Pada table diatas diketahui bahwa tingkat kepuasan responden terhadap pelaksanaan program Gerdu Kempling di kelurahan Tanjung Mas dari 68 responden memiliki jawaban yang berimbang antara Tidak puas dan cukup puas sebanyak 28 responden atau sebesar 41,2 % dari keseluruhan responden.

Alasan responden adalah hal ini terjadi karena masyarakat memiliki tanggapan dan pandangan yang berbeda-beda terhadap program ini. pihak yang merasa tidak puas adalah pihak-pihak yang merasa bahwa bantuan yang diberikan masih kurang untuk membantu warga miskin seperti BSM hanya Rp.400.000,- ini pun diterima hanya satu kali tidak berkelanjutan dan sekolah gratis yang dijanjikan oleh pemerintah belum sepenuhnya gratis. Tanggapan dari masyarakat yang cukup puas yaitu mereka mengatakan bahwa program yang sudah dijalanka oleh pemerintah

cukup membantu namun dalam nominal nilai bantuannya mereka tetap merasa masih kurang.

Nama Gerdu Kempling yang kurang populis dimata masyarakat menjadikan faktor bahwa program ini belum sepenuhnya dilaksanakn oleh pemerintah secara maksimal dikelurahan Tanjung Mas. Masih banyak pekerjaan rumah tentang implementasi program Gerdu Kempling yang patut dikaji kembali terkait aktor sosialisasi dan pelaksana kebijakan.

Beragam tanggapan dari masyarakat terkait implementasi program Gerdu Kempling bidang pendidikan. seperti yang disampaikan Pak Hubari warga RW IV menyampaikan :

“program ini sangat penting bagi masyarakat bawah” dampak yang dirasakannya *“ada dampak dalam membantu biaya pendidikan anaka ditingkat nasional”* dan responya terhadap program ini *“program ini sangat bagus di mata masyarakat”*.

Adapun tanggapan dari Bapak Soekarno Ali menyampaikan :

“program pelatihan yang ada bagus dalam membantu pengangguran agar memiliki pengetahuan dan program pendidikan anak seperti beasiswa sangat membantu anak dalam menyelesaikan pendidikannya” dampak yang dirasakan “program ini belum

seungguhnya memberikan dampak karena masih terdapatnya masyarakat yang belum menerima program ini” dan responya terhadap program ini “Baik dan membantu serta program ini perlu untuk ditingkatkan agar merata”.

Ada juga bapak Kasidi menyampaikan :

“program ini baik, namun belum ada penyuluhan secara merata kepada masyarakat” dampak yang dirasakan “ bagus, adanya bantuan ini dapat mengurangi anak-anak yang putus sekolah untuk mendapatkan pendidikan yang baik sehingga kedepannya dapat mengurangi pengangguran” responny terhadap program ini “program ini termasuk baik dapat membantu masyarakat miskin”.

### **B.3. Tingkat Patisipasi Masyarakat**

Dalam penelitian ini peneliti ingin mengetahui tingkat partisipasi dari masyarakat kelurahan Tanjung Mas dalam kebijakan Gerdu Kempling bidang pendidikan. Apakah masyarakat kelurahan Tanjung Mas yang menjadi responden dalam partisipasinya berperan sebagai objek partisipasi atau masyarakat kelurahan Tanjung Mas berperan menjadi subjek partisipasi yang melakukan monitoring dan evaluasi kebijakan Gerdu Kempling.

Dibawah ini akan disajikan data dari masing-masing indikator partisipasi masyarakat kelurahan Tanjung Mas terhadap Gerdu Kempling bidang pendidikan hasil jawaban pengisian kuesioner :

### **Tingkat Pengetahuan proses pelaksanaan Program**

**x2.2**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak tahu	39	57,4	57,4	57,4
	Kurang tahu	18	26,5	26,5	83,8
	Cukup tahu	9	13,2	13,2	97,1
	Tahu	2	2,9	2,9	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2014*

Pada tabel diatas merupakan penjelasan jawaban responden terkait tingkat pengetahuan mereka tentang proses pelaksanaan dari program Gerdu Kempling bidang pendidikan. Sebagian besar masyarakat kelurahan Tanjung Mas menjawab tidak tahu yaitu sebanyak 39 responden atau sebesar 57,4 % dari keseluruhan responden. Menurut para responden minimnya sosialisasi oleh pelaksana program Gerdu Kempling ditingkat kelurahan membuat mereka kurang mengetahui proses-proses pelaksanaan dari program Gerdu Kempling ini sendiri selain itu juga masyarakat merasa tidak pernah dilibatkan dalam proses penyusunan program Gerdu Kempling.

## Tingkat Partisipasi dalam Penyusunan Program Gerdu Kempling

x2.5

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	65	95,6	95,6	95,6
Ya	2	2,9	2,9	98,5
3	1	1,5	1,5	100,0
Total	68	100,0	100,0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2014*

Pada table diatas merupakan penjelasan jawaban responden tentang tingkat partisipasi responden dalam penyusunan program Gerdu Kempling. Sebagian besar masyarakat kelurahan Tanjung Mas menjawab Tidak dilibatkan yaitu sebanyak 65 responden atau sebesar 95,6 % dari keseluruhan responden.

Menurut para responden mereka tidak pernah dilibatkan oleh kelurahan dalam urusan penyusunan program, mereka hanya mengetahui program-program kemiskinan dari rapat RT/RW atau dari masyarakat lain.

## Tingkat Partisipasi dalam Pelaksanaan Program

x2.6

	Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid Tidak	53	77,9	77,9	77,9
Ya	15	22,1	22,1	100,0
Total	68	100,0	100,0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2014*

Pada table diatas merupakan penjelasan jawaban responden tentang tingkat partisipasi reponden dalam pelaksanaan Gerdu Kempling. Sebagian besar masyarakat kelurahan Tanjung Mas menjawab Tidak dilibatkan yaitu sebanyak 55 responden atau sebesar 77,9 % dari keseluruhan responden.

Alasan responden mereka merasa tidak terlibat keran akibat minimnya pengetahuan terhadap program Gerdu Kempling sehingga mereka tidak mengetahui bahwa mereka sebenarnya telah menjadi paserta penerima program Gerdu Kempling. Mereka hanya mengetahui program-program inti dari Gerdu kempling seperti BSM, BOS, beasiswa CSR, pelatihan dan lain-lain. hal inilah yang membuat mereka tidak menyadari bahwa sebenarnya program-program yang mereka terima ini adalah program yang berasal dari program Gerdu Kempling.

### **Keterlibatan Dalam Musrembang**

**x2.7**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	53	77,9	77,9	77,9
	Ya	15	22,1	22,1	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2014*

Pada table diatas merupakan penjelasan jawaban responden tetang keterlibatan mereka dalam Musrembang. Sebagian besar masyarakat kelurahan Tanjung Mas menjawab Tidak pernah mengikuti yaitu sebanyak 53 responden atau sebesar 77,9 % dari keseluruhan responden.

Menurut para responden mereka tidak pernah tahu apa itu musrembang dan mereka juga tidak pernah dilibatkan oleh kelurahan dalam musrembang. Hal ini menarik untuk dilihat secara mendalam karena prinsip pelaksanaan Gerdu Kempling utamanya melakukan mapping melalui Musrembang guna mengetahui data kelompok sasaran program Gerdu Kempling. Jadi dapat disimpulkan bahwa proses mapping/pemetaan tim pelaksan Gerdu Kempling di kelurahan Tanjung Mas belum berjalan maksimal. Hal inilah yang membuat warga/responden tidak terlalu mengenal kebijakan gerdu Kempling secara mendalam dan juga mereka merasa bahwa program ini belum merata.

### **Partisipasi Masyarakat dalam Evaluasi Gerdu Kempling**

**x2.9**

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tidak	67	98,5	98,5	98,5
	Ya	1	1,5	1,5	100,0
	Total	68	100,0	100,0	

*Sumber : Data primer yang diolah, 2014*

Pada table diatas merupakan penjelasan jawaban responden terkait pertanyaan apakah mereka pernah mengikuti evaluasi dari program Gerdu Kempling? Sebagian besar masyarakat kelurahan Tanjung Mas menjawab Tidak pernah mengikuti evaluasi yaitu sebanyak 67 responden atau sebesar 98,5 % dari keseluruhan responden.

Alasan responden adalah mereka tidak mengetahui jikalau program Gerdu Kempling di evaluasi, selama ini mereka hanya menerima program semata dan tidak tahu menahu setelah itu.

Dari hasil wawancara dengan Bapak Mardiyono, S.Sos,MM selaku lurah kelurahan dan penasehat Tim Gerdu Kempling kelurahan, terkait evaluasi beliau mengungkapkan :

“selama ini kami TIM Gerdu Kempling di tingkat kelurahan belum melakukan evaluasi kemungkinan evaluasi dilakukan setelah semua pelaksanaan program rampung, kami hanya mendampingi dan mengawasi setiap program yang dijalankan oleh pemerintah maupun CSR di kelurahan Tanjung Mas”

Maka peneliti dapat menyimpulkan bahwa partisipasi masyarakat di kelurahan Tanjung Mas masih bersifat objek partisipation dimana mereka berperan sebagai target sasaran program kebijakan bukan sebagai subjek partisipation yang ikut terlibat dalam memonitoring dan evaluasi program kebijakan.

## **C. Penutup**

### **C.1.1 Kesimpulan**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan hal-hal sebagai berikut :

1. Implementasi Gerdu Kempling di kelurahan Tanjung Mas belum sepenuhnya berhasil, hal ini dibuktikan dari tingkat pengetahuan responden terhadap kebijakan Gerdu Kempling hanya sebesar 38,8%. Kurangnya sosialisasi oleh penyelenggara Gerdu Kempling di tingkat kelurahan menjadi salah satu faktor penyebab ketidak tahuan masyarakat kelurahan Tanjung Mas terkait adanya kebijakan Gerdu Kempling. Selain itu ada juga faktor lain yaitu jumlah bantuan yang berikan dikelurahan melalui program Gerdu Kempling masih kurang sehingga belum mampu mengakomodir seluruh warga miskin dikelurahan Tanjung Mas.
2. Dampak dari program Gerdu Kempling bidang pendidikan di kelurahan Tanjung Mas belum sepenuhnya dirasakan oleh masyarakat hal ini terjadi pengaruh dari tingkat pengetahuan warga terhadap proses implementasi program Gerdu Kempling masih rendah. Kebanyakan responden tidak mengenal lebih mendalam tentang Gerdu Kempling bidang pendidikan mereka hanya mengetahui sub program dari Gerdu Kempling bidang pendidikan seperti BOS, BSM, beasiswa dari perusahaan dan pelatihan. Selain itu masih adanya

penerima program yang tidak tepat dan minimnya pendampingan dari pemberi program membuat program Gerdu Kempling bidang pendidikan di kelurahan Tanjung Mas menjadi program yang bersifat serimonial.

3. Dalam Implementasi Gerdu Kempling di kelurahan Tanjung Mas diketahui bahwa tingkat partisipasi dari masyarakat kelurahan Tanjung Mas masih rendah terhadap program Gerdu Kempling, hal ini terjadi akibat dari minimnya masyarakat yang terlibat dalam proses penyusunan agenda program Gerdu Kempling selain itu juga masyarakat yang menjadi responden kebanyakan tidak diikutkan oleh pemerintah kelurahan dalam Musrembang kelurahan.

### **C. Saran**

1. Dalam Implementansi program Gerdu Kempling sangat diperlukan sebuah sistem pengawasan yang terpadu dan berkala antara pihak pemerintah dan pihak swasta dalam mengawasi penerima program Gerdu Kempling sehingga program yang baik ini dapat mampu mencapai target utamanya yaitu memberi kemandirian bagi warga miskin yang akan berdampak bagi penurunan angka kemiskinan sebesar 2% pertahun.
2. Pola indentifikasi warga miskin melalui meping dalam musrembangkel yang dilakukan oleh TKPKD harus diganti dengan cara indenfikasi yang baru yaitu survey pemetaan lapangan, sehingga data warga miskin yang didapat lebih akurat dan tepat. Hal ini perlu dilakukan untuk mencegah terjadinya salah sasaran dalam pemberian program kebijakan.

3. Tim Gerdu Kempling kelurahan harus melakukan evaluasi program maksimal 1 tahun sekali, hal ini bertujuan agar pemerintah kota Semarang dapat mengetahui sejauhmana tingkat keberhasilan dari program yang di berikan kepada warga miskin. Karena dari hasil pengamatan penulis menemukan tidak adanya evaluasi yang dilakukan oleh Tim Gerdu Kempling kelurahan Tanjung Mas, yang penulis temukan hanya bentuk program yang di salurkan kemasyarakat, tantangan yang dihadapi dan saran oleh tim Gerdu Kempling kepada pemerintah kota.
4. Program-program pendidikan bagi warga miskin yang berikan oleh pemerintah melalui BSM harus di tingkatkan dan berkelanjutan, selain itu pemerintah juga harus menyediakan bantuan alternatif lain bagi warga yang belum menerima BSM sehingga tidak terjadinya kecemburuan sosial diantara masyarakat.
5. Bantuan beasiswa miskin dari CSR sudah sangat bagus namun sulit bagi warga miskin untuk mendapatkan program tersebut karena dari 68 respon belum ada yang penulis temukan menerima program bantuan tersebut, hal ini kemungkinan karena faktor prestasi sebagai syarat utamanya sehingga sulit bagi keluarga miskin yang memiliki anak dengan nilai rata-ratanya sedang mendapatkan beasiswa tersebut.

## DAFTAR PUSTAKA

- **Buku**

Taufiq, Achmad. 2011. Modul Sampling dan Analisis Data. Semarang. Universitas Diponegoro.

Mutaqien, Arif. 2006. Menuju Indonesia Sejahtera. Jakarta. Khanata, Pustaka LP3ES Indonesia

Subarsono, AG. 2010. Analisis Kebijakan Publik konsep, teori dan amplikasi. Yogyakarta. Pustaka Pelajar.

Rohman, Arif. 2012. Kebijakan Pendidikan analisis dinamika formulasi dan implementasi. Yogyakarta. Aswaja Pressindo.

Winarno, Budi. 2007. Kebijakan Publik: Teori dan Proses. Yogyakarta: Media Pressindo.

Mikkelsen, Britha. 1999. Metode Penelitian Uartisipatoris dan Upaya-Upaya Pemberdayaan: Sebuah Buku Pegangan Bagi Para Paraktisi Lapangan . Jakarta : Yayasan obor indonesia.

Suharto, Edi. 2008. Analis Kebijakan Publik: Panduan Praktis Mengkaji Masalah dan Kebijakan Sosial. Bandung: Alfabeta.

Rifai, Muhammad. 2011. Politik Pendidikan Nasional. Jogjakarta. AR-RUZZ Media.

Todara, Michael P. 1998. Pembangunan Ekonomi di Dunia ke Tiga (Edisi Keenam). Jakarta. PT Gelora Aksara Pratama

Panjaitan, Merphin. 2013. Logika demokrasi menyongsong pemilihan umum 2014 (Cet pertama). Jakarta. Permata Aksara.

Nugroho, Riant. 2003. Kebijakan Publik: Formulasi, Implementasi, dan Evaluasi. Jakarta: PT. Alexmedia Competindo.

Sugiyono. 2009. Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D. Bandung. CV Alvabeta.

Soekanto, Soerjono. 2005. Sosiologi Suatu Pengantar. Jakarta. PT. RajaGrafindo Persada.

Loekman, Soetrisno.1991. Menuju masyarakat partisipatif. Yogyakarta: kasinius.

Parsons, Wayne. 2001. Pengantar Teori dan Praktik Analisis Kebijakan (Terj. Triwibowo Budi Santoso). Jakarta: Kencana.

Nasution, zulkarimen. 2004. Komunikasi Pembangunan (pengenalan teori dan penerpannya. Jakarta Utara. PT. RajaGrafindo Persada

- **Jurnal**

Prasetyo, Adit A.2010. Skripsi: ANALISIS FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI TINGKAT KEMISKINAN (STUDI KASUS 35 KABUPATEN/KOTA DI JAWA TENGAH TAHUN 2003-2007). Semarang.Universitas Depongoro.

Andika Azzi Djannata. 2012. Skripsi : “ANALISIS PROGRAM-PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN MENURUT SKPD (SATUAN KERJA PERANGKAT DAERAH) DI KOTA SEMARANG DENGAN METODE ANALISIS HIERARKI PROSES (AHP)”. Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

Mohammad, lestari. Tesis : “Studi Implementasi program pemberdayaan ekonomi masyarakat pesisir (PEMP) di kelurahan Tanjung Mas kecamatan Semarang Utara kota Semarang. 2005. Program Pasca Serjana megister ilmu Administrasi Universitas Diponegoro.

Rosalina, Ginting, Titik Haryati, Suwarno Widodo, Noor Rochman. 2012. POLA PENDAMPINGAN MASYARAKAT PENERIMA PROGRAM PENANGGULANGAN KEMISKINAN GERDU KEMPLING DI KELURAHAN KARANGTEMPEL KOTA SEMARANG TAHUN 2012. Jurnal Ilmiah. Pukul 00.34

Mohammad Muktiali, Artiningsih, dkk. Kajian Pengaruh Program Penanggulangan Kemiskinan Terhadap Masyarakat Miskin di Kota Semarang.Pengajar pada Jurusan PWK Fakultas Teknik Undip Semarang. Kajian-kemiskinan-jurnal-iptek-hal-21-24-pdf

Suciati. 2006. TESIS : PARTISIPASI MASYARAKAT DALAM  
PENYUSUNAN RENCANA UMUM TATA RUANG KOTA PATI.  
Semarang. Program Serjana Teknik Pembangunan Wilayah dan Kota  
Universitas Diponegogro.